

Pelatihan Kader Posyandu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Pasien *Diabetes Melitus*

¹I Nyoman Wirata*, ²Ni Komang Erny Astiti, ³Ni Nyoman Suindri, ⁴Ni Wayan Suarniti, ⁵Ni Made Dwi Purnamayanti, ⁶Ni Made Dwi Mahayati

^{1,2,3,4,5,6} Politeknik Kesehatanmenkes Denpasar

Email Corresponding: wiratainyoman@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: <i>Diabetes melitus</i> Kader Posyandu Pengetahuan Kesehatan Gigi	<i>Diabetes mellitus</i> salah satu faktor predisposisi terjadinya penyakit periodontal. Prevalensi <i>diabetes melitus</i> pada penduduk umur ≥ 15 Tahun di kota Denpasar sebesar 1,8%. Peningkatan kasus <i>diabetes mellitus</i> ini juga diiringi dengan peningkatan kasus penyakit periodontal setiap tahun. pada tahun 2023 sebaran kasus <i>diabetes melitus</i> menurut tempat sebagian besar terdapat pada desa Dangin Puri Kangin, dengan jumlah kasus sebanyak 41 orang (20%). Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan Kader Posyandu tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut pada pasien <i>diabetes melitus</i> . Metode Pengabdian dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada Kader Posyandu terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pasien <i>diabetes melitus</i> dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan Kader Posyandu dari sebelum dan sesudah pelatihan. Sebelum pelatihan sebagian besar Kader Posyandu memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 8 orang (50%), dan masih ada yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (18,75%). Sesudah pelatihan sebagian besar Kader Posyandu memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 orang (87,5%), dan tidak ada lagi Kader Posyandu yang memiliki pengetahuan kurang (0%). Simpulan peserta pelatihan memahami materi pelatihan dengan baik, dan Kader Posyandu memiliki pengetahuan baik dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut pada pasien <i>diabetes melitus</i> .
Keywords: Deabetes mellitus Posyandu cadres Knowledge Dental health	ABSTRACT Diabetes mellitus is one of the predisposing factors for periodontal disease. The prevalence of diabetes mellitus in the population aged ≥ 15 years in the city of Denpasar is 1.8%. The increase in cases of diabetes mellitus is also accompanied by an increase in cases of periodontal disease every year. in 2023 the distribution of diabetes mellitus cases according to location is mostly in Dangin Puri Kangin village, with a total of 41 cases (20%). The purpose of this community service activity is to increase the understanding and knowledge of Posyandu Cadres on how to maintain dental and oral health in patients with diabetes mellitus. The Community Service Method is carried out by providing training to Posyandu Cadres regarding dental and oral health maintenance in patients with diabetes mellitus using lecture, discussion, question and answer and demonstration methods, as well as evaluation using pre-test and post-test. The results of the activity showed an increase in the level of knowledge of Posyandu Cadres before and after training. Before the training, most Posyandu Cadres had good knowledge, namely 8 people (50%), and there were still 3 people (18.75%) who had poor knowledge. After the training, most of the Posyandu Cadres had good knowledge, as many as 14 people (87.5%), and there were no more Posyandu Cadres who had poor knowledge (0%). The conclusion is that the training participants understood the training material well, and the Posyandu Cadres have good knowledge in maintaining dental and oral health in diabetes mellitus patients.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Penyakit periodontal merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut dengan prevalensi cukup tinggi di Indonesia (60%). *Diabetes melitus* merupakan salah satu faktor predisposisi terjadinya penyakit periodontal (Rikawarastuti et al., 2015). Keparahan periodontitis pada penderita *diabetes melitus* lebih besar

dibandingkan penderita non *diabetes melitus* terutama jika kontrol glikemik yang buruk (Emor et al., 2015). Penanganan kesehatan gigi pada penderita *diabetes melitus* dilakukan berdasarkan pengelompokan resiko pasien (Arifiana & Prandita, 2019). Hasil penelitian Delina, dkk (2021), menyatakan bahwa faktor sistemik dan faktor perilaku seperti pengetahuan cara menyikat gigi, dukungan keluarga, pelayanan kesehatan dan sikap patuh terhadap mengkonsumsi antidiabetes dapat berpengaruh terhadap periodontitis pada penderita *diabetes melitus* (Delina et al., 2021).

Menurut survey yang dilakukan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO), secara global penderita *diabetes melitus* terus meningkat dari tahun ketahun dan diperkirakan jumlah tersebut akan mengalami peningkatan pada tahun 2030 menjadi 366 juta orang. Sedangkan untuk di Indonesia jumlah penderita *diabetes mellitus* pada tahun 2000 tercatat sebesar 8,4 juta orang, jumlah tersebut menempati urutan keempat terbesar di dunia setelah India, Cina dan Amerika Serikat (Hasdianah, HR, 2012). Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, Prevalensi *diabetes melitus* berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun di kota Denpasar sebesar 1,8% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan rekapitulasi laporan data kunjungan yang diperoleh di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara menunjukkan Peningkatan kasus *diabetes melitus* yang diiringi dengan peningkatan kasus penyakit periodontal. Jumlah kasus periodontal tahun 2021 sebanyak 53%, tahun 2022 sebanyak 56% dan tahun 2023 sebanyak 60%, sementara sebaran kasus *diabetes melitus* menurut tempat sebagian besar terdapat pada desa Dangin Puri Kangin, dengan jumlah kasus sebanyak 20% (Mahendra, 2023).

Salah satu dampak buruk yang sering terjadi akibat periodontitis pada penderita *diabetes melitus* adalah kehilangan gigi akibat pencabutan (Emor et al., 2015). Pada dasarnya pencabutan atau ekstraksi yang dilakukan pada pasien *diabetes* merupakan permasalahan yang kompleks karena berhubungan dengan komplikasi yang akan dialami penderita diabetes pasca dilakukan pencabutan gigi seperti pendarahan dan proses penyembuhan luka diabetes yang lumayan lama (Himammi & Hartono, 2021). Pencabutan gigi pada pasien yang memiliki penyakit diabetes tidak sesederhana pada pasien normal lainnya, terdapat prosedur klinis yang wajib di ketahui dan dilakukan sebelum akhirnya dokter memutuskan untuk melakukan pencabutan (Himammi & Hartono, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Agung dan Wirata (2018), menunjukan Terdapat pengaruh yang bermakna penggunaan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang menyikat gigi dalam upaya pencegahan kelainan periodontal pada pasien *diabetes mellitus* di Puskesmas Denpasar II Utara tahun 2018 (Agung et al., 2021). Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Agung dan Wirata (2020), di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan didapatkan hasil Penggunaan media booklet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, Sikap dan perilaku (Agung & Wirata, 2021).

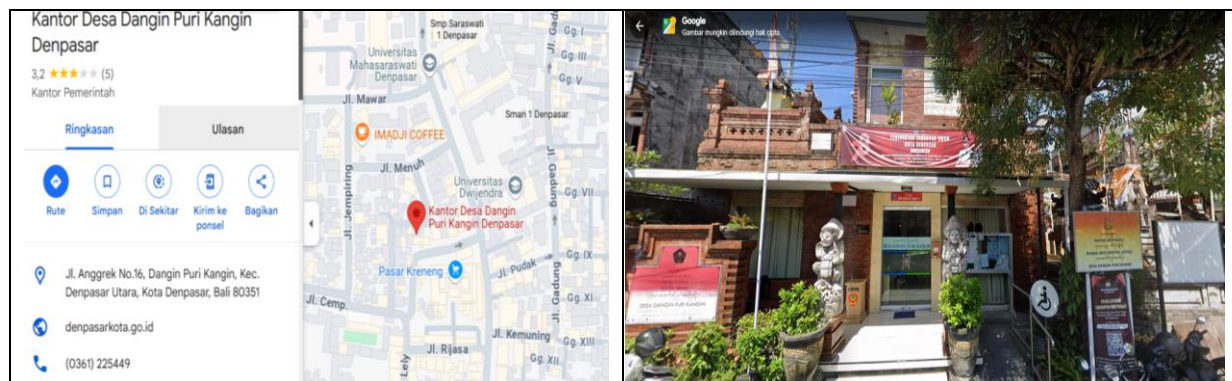
Berdasarkan survei pendahuluan dalam kegiatan pejaingan dengan Kepala Desa Dangin Puri Kangin Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar, pada tanggal 5 Maret 2024, Kepala Desa menyatakan hingga saat ini belum pernah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, terkait dengan Pemberdayaan Kader tentang pendidikan kesehatan gigi pada pasien *diabetes mellitus* di wilayah kerjanya. Kepala Desa juga mengatakan bahwa karena keterbatasan sumberdaya yang dimiliki sehingga kegiatan pelatihan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan kader belum bisa dilaksanakan. Bapak kepala desa juga menyatakan menyambut baik rencana pengabdian masyarakat yang direncanakan oleh Tim Pengabdian dari Poltekkes Denpasar.

Posyandu merupakan salah bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat, yang menjadi milik masyarakat dan menyatu dalam kehidupan dan budaya masyarakat. Posyandu juga berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat serta mendekatkan pelayanan kesehatan dasar. Kondisi tersebut memperlihatkan peran penting dari kader Posyandu sebagai garda terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat. Selama ini masih banyak kader Posyandu yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan tugasnya. Kader Posyandu memiliki peran penting dalam upaya promotif, yaitu memberikan penyuluhan kepada pengunjung masyarakat Posyandu (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Salah satu peran penting dari kader Posyandu dalam melakukan upaya promotif kesehatan dalam pencegahan penyakit gigi dan mulut pada penderita *diabetes melitus*.

Tujuan Pengabmas : Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan Kader Posyandu tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut pada pasien *diabetes melitus*

II. MASALAH

Berdasarkan analisa situasi yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi permasalahan mitra : Berdasarkan studi pendahuluan di Posyandu Desa Dangin Puri Kangin Kecamatan Denpasar Utara, belum pernah dilakukan pelatihan kader tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pasien diabetes millitus, serta belum ada ketersediaan media edukasi tentang pencegahan periodontitis pada pasien *diabetes melitus* yang akan digunakan oleh kader untuk edukasi kepada masyarakat.



Gambar 1. Lokasi Desa dangin Puri Kangin Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar

III. METODE

1. Metode Pelaksanaan: Metode pengabdian masyarakat ini dengan melakukan edukasi kesehatan melalui pelatihan. Pada pelaksanaannya kegiatan ini terbagi menjadi Langkah-langkah, yaitu :
 - a. Persiapan

Sebelum pelaksanaan kegiatan Tim pengabdian melakukan persiapan, diantaranya persiapan bahan dan alat.

 - 1) Persiapan Bahan: yang disiapkan seperti: materi pelatihan, mencetak booklet, mencetak poster edukasi, model gigi, sikat gigi, pasta gigi.
 - 2) Persiapan Alat, persiapan alat pengumpulan data seperti lembar kuisisioner, alat tulis, alat penunjang lainnya seperti laptop, LCD, dan sound sistem.
 - 3) Persiapan Administrasi, melakukan koordinasi teknis dengan tim internal maupun dengan pihak mitra.
 - b. Pelaksanaan
 - 1) Sebelum kegiatan intervensi pelatihan dilakukan *pre-test* dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui pemahaman dan tingkat pengetahuan kader Posyandu tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut pada pasien *diabetes mellitus*.
 - 2) Setelah *pre-test* dilaksanakan kegiatan pelatihan sesuai dengan materi pelatihan.
 - 3) Setelah pelatihan dilanjutkan dengan *post-test*.
2. Waktu pelaksanaan mulai persiapan sampai pelaksanaannya bulan Maret sampai dengan April 2025.
3. Lokasi: kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di aula Desa Dangin Puri Kangin kecamatan Denpasar Utara.
4. Sasaran kegiatan ini adalah kader Posyandu di wilayah kerja Desa Dangin Puri Kangin Kecamatan Denpasar Utara dengan jumlah sasaran 16 orang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Pelatihan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pasien Diabetes Mellitus dengan Media Booklet di Desa Dangin

Puri Kangin Denpasar tahun 2025, sudah sesuai dengan rencana. Pengabdian masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini terlaksana berkat kerjasama dengan Mitra yaitu: Pemerintah Desa Dangin Puri Kangin Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar Provinsi Bali, dan Mitra UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara, dengan kelompok sasaran pelatihan yaitu para Kader Posyandu yang berada di wilayah binaan kerja Pemerintah Desa Dangin Puri Kangin Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar Provinsi Bali.

Pengabdian masyarakat dimulai dari persiapan yaitu penjajagan lokasi pengabmas, identifikasi permasalahan mitra, kesediaan mitra untuk bermitra, pembuatan proposal pengabmas, dan koordinasi lainnya yang diperlukan untuk mendukung rencana kerja pengabdian masyarakat tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat Program Kemitraan Masyarakat sudah terlaksana dengan lancar, dimana tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Ruang Pertemuan Pemerintah Desa Dangin Puri Kangin Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar Provinsi Bali. Kegiatan tersebut direncanakan mulai bulan Maret sampai dengan Oktober 2024. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Kader Posyandu dilaksanakan pada tanggal 30 April 2025, dengan Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 16 Kader Posyandu yang mewakili Kader di wilayah kerja Pemerintah Desa Dangin Puri Kangin Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar Provinsi Bali. Adapun tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana meliputi:

1. Pembukaan Pelatihan yang dihadiri oleh Pihak Pengabdi (dosen dan mahasiswa), Pihak Mitra yaitu : Kepala Desa, Ketua PKK dan staf Desa dan Staf UPTD Puskesmas I Denpasar Utara, dan Peserta pelatihan para Kader Posyandu.
2. Memberikan pretest kepada kader Posyandu tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada penderita Diabetes Millitus.
2. Tim pelaksana Pengabdi memberikan pelatihan melalui pemaparan materi yang disampaikan dengan persentasi dengan bantuan media persentasi berupa booklet dan Power Point.
3. Tim pengabdi melakukan demonstrasi dan simulasi cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan menggunakan mendia pantoom gigi.
4. Tim pengabdi melakukan diskusi dan evaluasi terkait materi yang disampaikan.
5. Memberikan pos-test kepada kader Posyandu tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada penderita *Deabetes Millitus*



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Adapun hasil yang diperoleh pada kegiatan pengabdian masyarakat tersebut adalah, sebagai berikut:

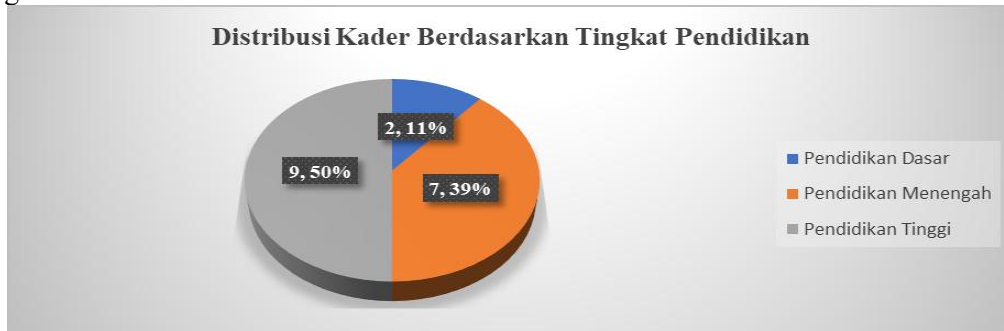
1. Karakteristik Responden
 - a. Kelompok Umur



Gambar 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Berdasarkan gambar diatas sebagian besar responden berada pada kelompok umur 15-64 tahun yaitu sebanyak 17 orang (17,94%) dan 1 orang (1,6%) pada kelompok umur >64 tahun.

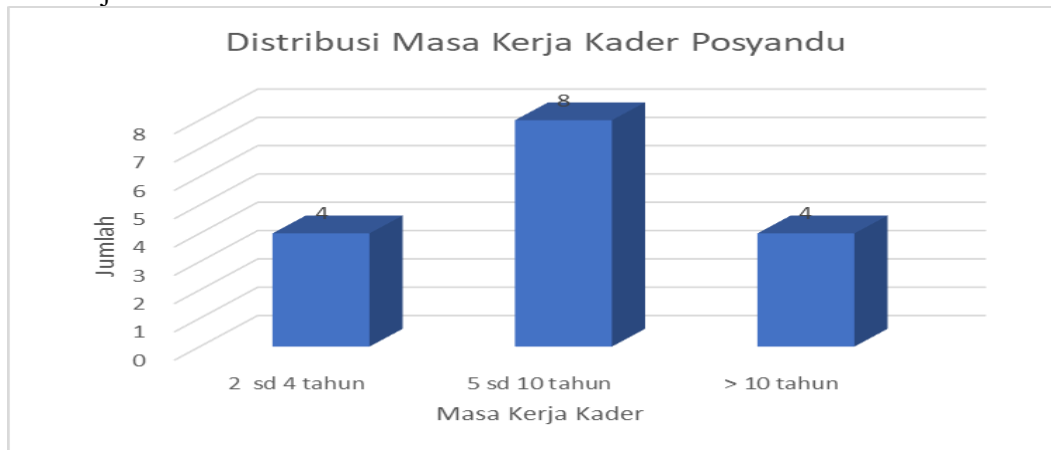
b. Tingkat Pendidikan



Gambar 4. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan gambar diatas sebagian besar responden memiliki Pendidikan Pendidikan Tinggi yaitu sebanyak 9 orang (9,50%) dan 1 orang (2,11%) dengan Pendidikan Dasar.

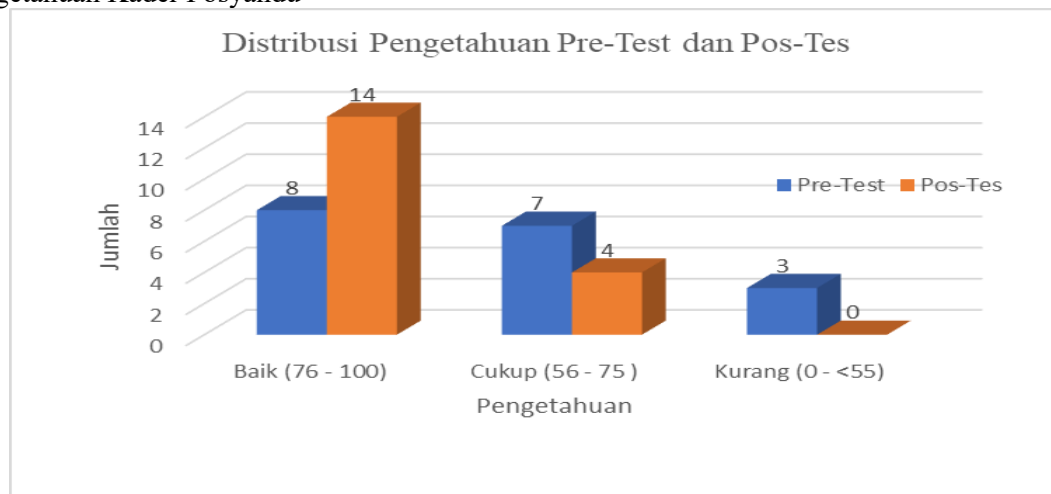
c. Masa Kerja



Gambar 5 Distribusi Responden berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan gambar diatas sebagian besar responden memiliki masa kerja menjadi kader Posyandu sebagian besar 8 oran (50%)Kader Posyandu memiliki masa kerja 5 sampai dengan 10 tahun masa kerja, sedangkan paling sedikit memiliki masa kerja 2 – 4 tahun dan kelompok masa kerja > 10 tahun.

2. Pengetahuan Kader Posyandu



Gambar 6. Distribusi Pengetahuan Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Berdasarkan gambar diatas bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan Kader Posyandu dari sebelum dan sesudah pelatihan.

Sebelum pelatihan sebagian besar Kader Posyandu memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 8 orang (50%), dan masih ada yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (18,75%).

Sesudah pelatihan sebagian besar Kader Posyandu memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 orang (87,5%), dan tidak ada lagi Kader Posyandu yang memiliki pengetahuan kurang (0%).

B. Pembahasan

Terdapat peningkatan tingkat pengetahuan Kader Posyandu dari sebelum dan sesudah pelatihan. Sebelum pelatihan sebagian besar Kader Posyandu memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 8 orang (50%), dan masih ada yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (18,75%). Sesudah pelatihan sebagian besar Kader Posyandu memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 orang (87,5%), dan tidak ada lagi Kader Posyandu yang memiliki pengetahuan kurang (0%). Hal ini kemungkinan disebabkan karena penyampaian materi pelatihan bisa diterima dengan baik oleh peserta pelatihan. Pelatihan merupakan proses sistematis yang dirancang untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap dan perilaku individu atau kelompok. Pemberian pelatihan dalam kegiatan pengabmas ini dirancang menggunakan alat bantu berupa booklet dan di persentasikan dengan media power point, sehingga pemaparan materi pelatihan bisa lebih menarik dan mudah diterima oleh sasaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Agung dan Wirata (2018), menunjukan terdapat pengaruh yang bermakna penggunaan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang menyikat gigi dalam upaya pencegahan kelainan periodontal pada pasien *diabetes millitus* di Puskesmas Denpasar II Utara (Agung et al., 2021). Hasil Pengabmas ini juga sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Agung dan Wirata (2020), di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan didapatkan hasil Penggunaan media booklet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, Sikap dan perilaku pasien *diabetes millitus* (Agung & Wirata, 2021)

Menurut Notoadmodjo (2019), tinggi rendahnya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia dan Pendidikan (Notoadmodjo, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat ini yang menunjukkan sebagian besar responden berada pada rentang usia produktif, sehingga responden dalam kategori ini mudah mencari dan mempelajari informasi yang diberikan saat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Hal ini juga sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat ini yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki riwayat pendidikan tinggi (D-III/S1).

Dilihat dari masa kerja Kader Posyandu sebagian besar kader sudah bekerja menjadi kader lebih dari 5 tahun yaitu sebesar 9,50%, hal ini menunjukan masa kerja berdampak terhadap peningkatan pengetahuan, karena semakin lama masa kerja sebagai kader akan meningkatkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan sebagai kader Posyandu. Hasil ini juga sesuai dengan pendapat Irma arfifa (2019), menyatakan masa kerja sebagai kader berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan yang dimiliki (Afifa, 2019).

Dengan demikian, usia produktif, tingkat pendidikan dan masa kerja yang memadai tampaknya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan responden tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pasien *diabetes millitus*.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat sudah berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Setelah selesai kegiatan pengabdian masyarakat sebanyak 14 orang (87,5%) memiliki pengetahuan baik, dan tidak ada Kader Posyandu yang memiliki pengetahuan kurang. Seluruh peserta pelatihan sudah memahami cara memelihara kesehatan gigi dan mulut pada penderita *diabetes millitus*.

Sudah tersedianya alat bantu penyuluhan berupa booklet pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada penderita diabetes melitus dan model phantom sikat gigi di setiap Posyandu desa dangin Puri Kangin Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar.

Kegiatan pengabmas ini sudah terbit di media cetak dan online pada koran Fajar Bali, terbit pada tanggal 5 Mei 2025, pada halaman dunia pendidikan dan dapat diakses secara online pada <https://fajarbali.com/peningkatan-kapasitas-kader-posyandu-dalam-merawat-kesehatan-gigi-dan-mulut-penderita-diabetes-di-desa-dangin-puri-kangin-2/>

Kegiatan pengabmas ini juga sudah ada Luaran Hak Cipta bersertifikat yang tercatat pada Kementerian Hukum Republik Indonesia , dengan nomor: EC002025032551, 18 Maret 2025

Saran

Disarankan pihak Puskesmas dan Pemerintah Desa sebagai mitra diharapkan tetap mendampingi Kader Posyandu di wilayah kerjanya dalam mengedukasi kesehatan gigi khususnya kepada pasien *diabetes mellitus* di masing-masing Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, I. (2019). Perbandingan Pengaruh Insentif Terhadap Kinerja Kader Posyandu Yang Dimediasi Pengetahuan Dan Motivasi Antara Wilayah Puskesmas Gedangan Dalam Program Pencegahan Stunting. *Tesis. FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG*, 1, 1–52.
- Agung, A. A. G., & Wirata, I. N. (2021). *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*. 3(1), 1–8.
- Agung, A. A. G., Wirata, I. N., & Arini, N. W. (2021). Pengaruh Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pasien Diabetes Mellitus Dalam Pencegahan Kelainan Periodontal Di Puskesmas Ii Denpasar Utara Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 8(2), 53–65. <https://doi.org/10.33992/jkg.v8i2.1497>
- Arifiana, V. D., & Prandita, N. (2019). Penatalaksanaan Periodontitis Kronik Pada Penderita Diabetes Mellitus. *STOMATOGNATIC - Jurnal Kedokteran Gigi*, 16(2), 59. <https://doi.org/10.19184/stoma.v16i2.23093>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Provinsi Bali RISKESDAS 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Delina, D., Purwaningsih, E., & ... (2021). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Periodontitis Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmiah ...*, 2(2), 320–327. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/717>
- Emor, S. F., Pandelaki, K., & Supit, A. S. R. (2015). Hubungan Status Periodontal Dan Derajat Regulasi Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Umum Pusat Prof Dr. R. D. Kandou Manado. *e-GIGI*, 3(1). <https://doi.org/10.35790/eg.3.1.2015.7664>
- Hasdianah. HR. (2012). *Mengenal Diabetes Mellitus Pada Orang Dewasa Dan Anak-Anak Dengan Solusi Herbal*. Nuha Medika.
- Himammi, A. N., & Hartono, B. T. (2021). Ekstraksi Gigi Posterior dengan Kondisi Periodontitis Kronis Sebagai Persiapan Pembuatan Gigi Tiruan Lengkap pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(1), 6–10. <https://doi.org/10.31983/jkg.v8i1.6572>
- Kementeria Kesehatan RI. (2012). *Pelatihan Kader Posyandu*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mahendra, I. B. G. E. (2023). *UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara*.
- Notoatmodjo, S. (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Rikawarastuti, R., Anggreni, E., & Ngatemi, N. (2015). Diabetes Melitus dan Tingkat Keparahan Jaringan Periodontal. *Kesmas: National Public Health Journal*, 9(3), 277. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i3.693>